

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, menurut jenis datanya serta kategori penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) jika dilihat dari lokasi penelitian dan sumber data. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (*natural setting*).<sup>1</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Denzin dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, model pendekatan kualitatif deskriptif tepat digunakan karena akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dimana perolehan datanya secara alami langsung berasal dari sumber data di tempat lokasi penelitian. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 14.

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 180.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

Menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni:<sup>4</sup>

1. Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian.
2. Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri.
3. Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.

Sehingga hasil dari perolehan data tersebut akan dapat menginterpretasikan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura”.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian multi situs. Desain penelitian situs tunggal adalah suatu penelitian kualitatif yang melibatkan hanya satu situs (tempat) penelitian dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam situs tersebut.<sup>5</sup> Sedangkan desain penelitian multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs (tempat) dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen dalam Burhan, desain penelitian multi situs merupakan salah

---

<sup>4</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Medan: YA 3, 1990), 16.

<sup>5</sup> Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 31.

satu bentuk penelitian kualitatif yang memang bisa digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>6</sup> Jadi, berkenaan dengan hal ini peneliti memilih menggunakan penelitian desain multi situs karena cocok dan sesuai dengan apa yang menjadi fokus peneliti yakni pada keempat situs dan memiliki karakteristik yang sama.

Karakteristik utama desain penelitian mutli situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih situs dan subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura” yang secara umum memiliki karakteristik yang sama, yaitu sama-sama pendidikan formal pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Rancangan penelitian desain multi situs ini dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian. Karena keberadaan masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian ini, maka peneliti merasa cocok untuk menggunakan desain penelitian multi situs. Alasan menggunakan desain penelitian ini karena sesuai dengan penggalian data objek dan subjek yang akan diteliti yaitu orang, tempat, dokumen dan tepat guna pada fokus penelitian yang ada. Alasan

---

<sup>6</sup> Binguin, 35.

berikurnya karena peneliti ingin menggali lebih dalam tentang persamaan dan perbedaan pada masing-masing sekolah didaerahnya dalam melaksanakan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Karena ada tiga indikasi yang ditemukan pada peninjauan awal yaitu adanya manajemen pendidikan inklusi yang baik, kegiatan keagamaan Islam yang berjalan secara intens, dan adanya filosofi pendidikan inklusi di kawasan bantaran sungai Martapura.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

**Tabel 3.1 Lokasi Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin	Jl. Sulawesi No.20, Ps. Lama, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70115
2.	SMPN 10 Banjarmasin	Jl. Aes Nasution No.22, Gadang, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70231
3.	SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru	Jl. A. Yani No.47, Guntung Payung, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70714
4.	SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru	Jl. Karamunting, Loktabat Sel., Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70714

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, yaitu sebagai penggali data, pengambilan data sehingga akan mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>7</sup> Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

#### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, dan kepala sekolah, guru PAI, Guru Pembimbing Khusus, Orang Tua peserta didik sebagai informan. Sedangkan objek pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai situasi sosial yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Objek penelitian ini adalah manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

---

<sup>7</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 312.

## F. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>8</sup> Data yang dijadikan sebagai objek penelitian ini ada dua yaitu: data informasi dan data pendukung. Data informasi adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini data informasi yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan orang tua peserta didik.

Sedangkan data penunjang adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>10</sup> Adapun data penunjang untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang, data hasil dokumentasi, dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen). *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.<sup>11</sup>

1. *Person* (orang), dalam penelitian ini yang termasuk *person* adalah kepala sekolah, guru PAI, Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan orang tua peserta

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

<sup>9</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

<sup>10</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55.

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

didik di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa tampilan keadaan diam dan bergerak, meliputi kondisi lokasi, kegiatan pendidikan inklusi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. *Paper* (dokumen), berupa dokumen, arsip, catatan, atau foto yang relevan dengan fokus penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion (FGD)*.

### **1. Observasi Partisipan**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>12</sup> Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Adapun pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah.

---

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 159.

Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dalam menggali data tentang rencana pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi**

No	Indikator	Observasi
1.	Benda, kondisi, situasi, proses, dan perilaku.	Observasi terhadap perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.
		Observasi terhadap pengorganisasian pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.
		Observasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.
		Observasi terhadap pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>13</sup> Wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada lembaga pendidikan di kawasan bantaran Sungai Martapura, dan penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis

<sup>13</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.



pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban informan.<sup>14</sup> Inilah bentuk bahwa peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian.

Tujuan peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan metode terstruktur adalah karena dengan teknik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Dengan diadakannya wawancara mendalam ini bertujuan untuk memperoleh data berupa rencana manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada lembaga pendidikan di kawasan bantaran Sungai Martapura.

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara**

No	Fokus Masalah	Pertanyaan
<b>Kepala Sekolah</b>		
1	Perencanaan	a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik inklusi di sekolah ini? b. Mengapa karakter religius perlu dibentuk? c. Bagaimana metode yang digunakan di sekolah dalam penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik inklusi?
2	Pengorganisasian	a. Apakah kurikulum reguler dari kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggaraan pendidikan inklusi? b. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya? c. Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?
3	Pelaksanaan	a. Apa saja program-program implementasi nilai-nilai keislaman peserta didik inklusi

<sup>14</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 227.

No	Fokus Masalah	Pertanyaan
		<p>dalam upaya pembentukan akhlak siswa di sekolah?</p> <p>b. Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru reguler agar bisa mengajar kelas inklusi?</p> <p>c. Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan Guru Pembimbing Khusus (GPK)?</p>
4	Pengawasan	<p>a. Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik inklusi di sekolah, serta solusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman?</p> <p>b. Bagaimanakah bentuk evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi?</p> <p>c. Bagaimanakah peran Kepala Sekolah dan guru dalam memonitoring dan mengevaluasi (pengawasan)?</p>
<b>Guru Pendidikan Agama Islam</b>		
1	Perencanaan	<p>a. Bagaimana kepribadian Bapak/Ibu dalam menghadapi peserta didik inklusi untuk penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik inklusi yang diterapkan sebagai upaya penanaman karakter keislaman peserta didik inklusi?</p>
2	Pengorganisasian	<p>a. Apakah kurikulum reguler dari kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggaraan pendidikan inklusi?</p> <p>b. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?</p>
3	Pelaksanaan	<p>a. Bagaimana penanaman nilai-nilai keislaman yang diterapkan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?</p> <p>b. Materi apa saja yang biasanya diajarkan dalam penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik inklusi?</p> <p>c. Nilai-nilai keislaman apa saja yang biasanya di tanamkan untuk pendidikan akhlak peserta didik inklusi?</p> <p>d. Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru reguler agar bisa mengajar kelas inklusi?</p> <p>e. Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pembimbing khusus GPK?</p>

No	Fokus Masalah	Pertanyaan
4	Pengawasan	a. Bagaimanakah bentuk evaluasi (pengawasan) dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi? b. Bagaimanakah peran kepala sekolah dan guru dalam memonitoring dan mengevaluasi?
<b>Guru Pembimbing Khusus</b>		
1	Perencanaan	a. Bagaimana kepribadian Bapak/Ibu dalam menghadapi peserta didik inklusi untuk penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik inklusi yang diterapkan sebagai upaya penanaman karakter keislaman peserta didik inklusi?
2	Pengorganisasiaan	a. Apakah kurikulum reguler dari kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggaraan pendidikan inklusi? b. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?
3	Pelaksanaan	a. Bagaimana penanaman nilai-nilai keislaman yang diterapkan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah? b. Materi apa saja yang biasanya diajarkan dalam penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik inklusi? c. Nilai-nilai keislaman apa saja yang biasanya di tanamkan untuk pendidikan akhlak peserta didik inklusi? d. Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru reguler agar bisa mengajar kelas inklusi? e. Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pembimbing khusus GPK?
4	Pengawasan	a. Bagaimanakah bentuk evaluasi (pengawasan) dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi? b. Bagaimanakah peran kepala sekolah dan guru dalam memonitoring dan mengevaluasi?
<b>Orang Tua Peserta Didik</b>		
1	Perencanaan	
2	Pengorganisasiaan	a. Apakah ada koordinasi berkenaan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah

No	Fokus Masalah	Pertanyaan
		dan di luar sekolah (rumah) antara orang tua maupun masyarakat dengan pihak sekolah? b. Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?
3	Pelaksanaan	a. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai keislaman disekolah? b. Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pembimbing khusus GPK? c. Nilai-nilai keislaman apa saja yang biasanya di tanamkan?
4	Pengawasan	a. Bagaimana sekolah memonitoring penanaman nilai-nilai keislaman siswa di luar sekolah? b. Apa kendala dan solusi dalam upaya penanaman nilai-nilai keislaman bagi Bapak/Ibu, ketika anak tidak berada di sekolah (rumah)?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan *FGD*. Penggunaan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, dan buku-buku serta dukungan pihak terkait yang berkenaan dengan fokus penelitian.

**Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi**

No.	Indikator	Dokumen
1	Rapat Awal Tahun Akademik 2023/2024	Foto Rapat Awal Tahun Akademik 2023/2024

<sup>15</sup> Arikunto, 20.

No.	Indikator	Dokumen
2	Brosur PPDB Tahun Akademik 2023/2024	Pamflet Brosur PPDB Tahun Akademik 2023/2024
3	Proses PPDB Tahun Akademik 2023/2024	Foto Proses PPDB Tahun Akademik 2023/2024
4	GPK Mendampingi Peserta Didik	Foto GPK Mendampingi Peserta Didik
5	Sarana dan Prasarana	Foto Sarana dan Prasarana
6	Data GPK	File Data GPK
7	Data ABK Beserta Hambatannya	File Data ABK Berserta Hambatannya
8	Data Guru	File Data Guru
9	Data Tenaga Pendukung	File Data Tenaga Pendukung
10	Kegiatan Keagamaan atau Penanaman Nilai-nilai Keislaman di Sekolah	Foto Kegiatan Keagamaan atau Penanaman Nilai-nilai Keislaman di Sekolah
11	Laporan Pertanggungjawaban atau catatan kegiatan perkembangan peserta didik oleh GPK	Foto Laporan Pertanggungjawaban atau catatan kegiatan perkembangan peserta didik oleh GPK
12	Supervisi atau Pengawasan dari Kepala Sekolah	Foto Supervisi atau Pengawasan dari Kepala Sekolah

#### 4. Focus Group Discussion (FGD)

*Focus Group Discussion (FGD)* adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Pengambilan data kualitatif melalui *FGD* dikenal luas karena kelebihanannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan. *FGD* memungkinkan peneliti dan informan berdiskusi intensif dan tidak kaku dalam membahas isu-isu yang sangat spesifik. *FGD* juga memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi secara cepat dan konstruktif dari peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Di samping itu, dinamika kelompok yang terjadi selama berlangsungnya proses diskusi

seringkali memberikan informasi yang penting, menarik, bahkan kadang tidak terduga.

Pada *Focus Group Discussion (FGD)* ini, peneliti turut mengundang dari perwakilan Dinas Pendidikan yakni dari UPTD Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Provinsi Kalimantan Selatan, serta turut berhadir Dosen Pembimbing Tesis dan perwakilan mahasiswa Pascasarjana program studi Manajemen Pendidikan Islam untuk berdiskusi bersama. Adapun poin-poin yang dibahas pada *FGD* tersebut terdapat di dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5 Poin-poin *Focus Group Discussion (FGD)***

No.	Poin-poin <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>
1	Menurut Bapak/Ibu, pendidikan inklusi itu seperti apa dan bagaimana?
2	Apakah inklusi dan inklusif berbeda? Kalau iya, apa yang membedakan?
3	Apakah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dengan SLB sama? Jika berbeda, apa yang membedakan?
4	Apakah siswa non-reguler yang berada di sekolah inklusi, bisa dikatakan ABK?
5	Apakah pendidikan inklusi sudah berjalan dengan baik di Kalimantan Selatan? Kalau belum, apakah faktor penyebabnya? Dan bagaimana solusinya?
6	Apakah manajemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi?
7	Sejauh yang Bapak/Ibu ketahui, adakah kaitannya pendidikan inklusi dengan penanaman nilai-nilai keislaman?
8	Apa biasanya <i>output</i> atau hasil dengan adanya penanaman nilai-nilai keislaman pada sekolah inklusi?
9	Bagaimana manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman?

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk melihat, dan menilai hasil penelitian.<sup>16</sup> Dalam

<sup>16</sup> Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 64.

penelitian ini analisis data yang dipakai adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang tidak dapat diwujudkan dengan angka. Dengan kata lain, data yang berbentuk fakta dan laporan yang dikumpulkan dengan menghubungkan teori yang ada, sehingga dapat mendukung data kualitatif yang ada. Akhirnya ditarik untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Langkah selanjutnya dengan mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang sudah dicapai sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan sekolah kearah yang lebih baik. Mengolah data kualitatif ini dilakukan dengan analisis multi situs.<sup>17</sup>

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:<sup>18</sup>

#### 1. *Data Condensation*

Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Menurut Miles, dkk., “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger.*”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 42.

<sup>18</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (United States of America: SAGE Publications, Inc., 2014), 31–33.

<sup>19</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, 31.

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang penanaman nilai-nilai keislaman yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura”. Setiap data yang berhubungan penanaman nilai-nilai keislaman terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing fokus masalah dalam penelitian manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus masalah. Data



yang tidak berhubungan dengan fokus masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing- masing fokus masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing masing fokus dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai fokus masalah pertama yaitu perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Dalam fokus masalah kedua, yaitu pengorganisasian pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura peneliti menggunakan warna biru. Dalam fokus masalah ketiga, yaitu pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura digunakan warna kuning. Sedangkan pada fokus masalah keempat, pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran sungai Martapura peneliti menggunakan warna ungu.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dipengawasan oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying and transforming the data*.

d. *Simplifying and Transforming the Data*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor

dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokan berdasarkan warna tersebut menjadi empat berdasarkan informan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap informan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hasil ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap informan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data atau *Data Display*.

## 2. *Data Display*

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan *FGD* untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

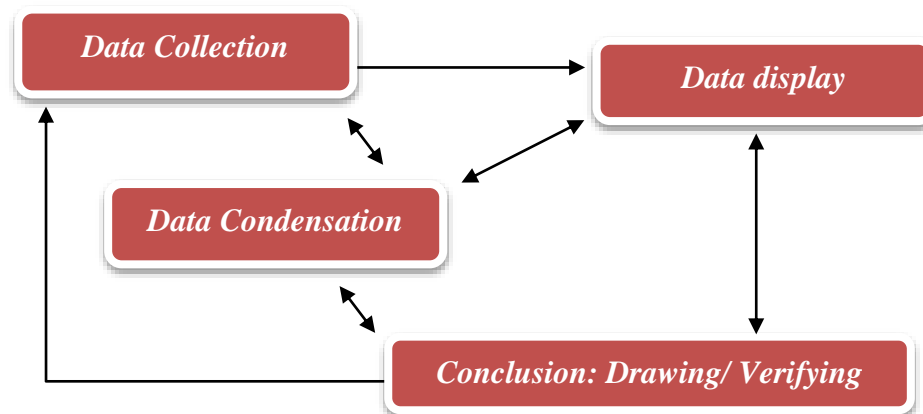
Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing informan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada

manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Seluruh identitas informan ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas informan. Penyajian data yang menunjukkan gambaran manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

### *3. Drawing and Verifying Conclusions*

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

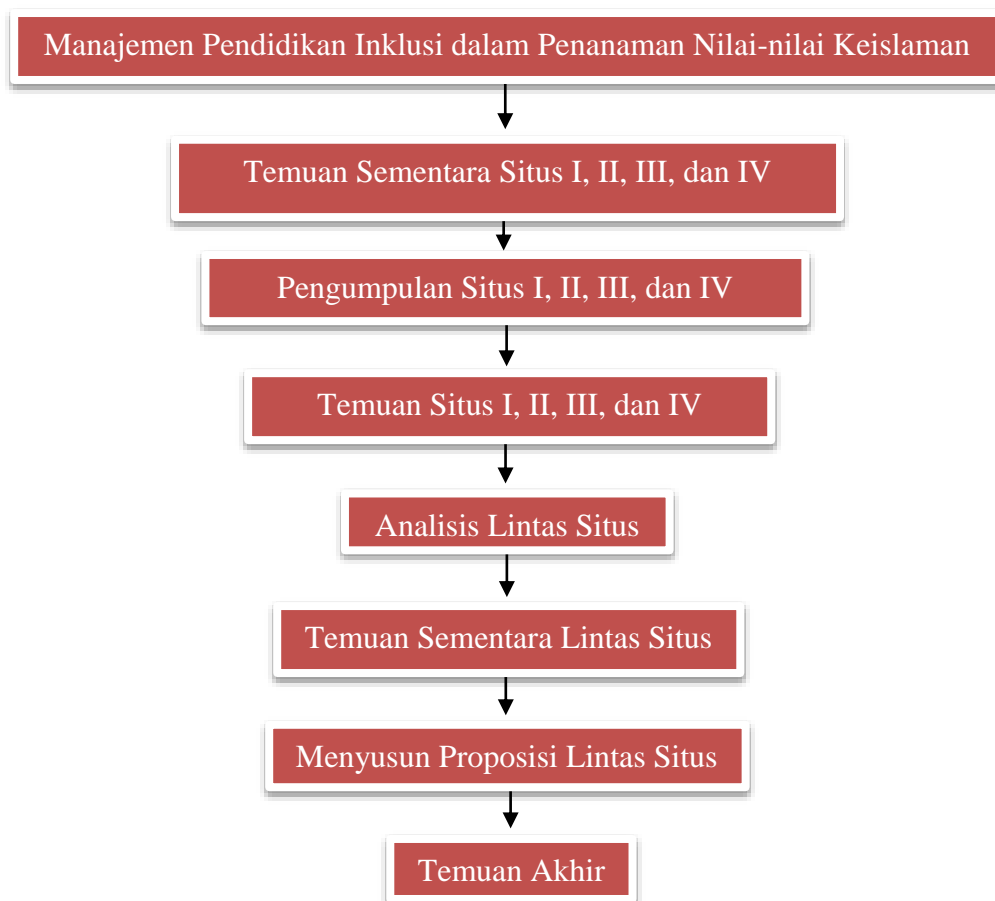


**Gambar 3.1 Analisa Data Penelitian Kualitatif**

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Karakteristik utama studi multi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek atau tempat. Dalam hal ini yang diteliti adalah manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang memiliki karakter yang berbeda.

Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga yang menjadi subjek peneliti ini, situs dan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan, terutama dalam hal manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di lembaga tersebut yang memiliki karakter berbeda, sehingga penelitian ini cocok jika menggunakan rancangan studi multi situs. Sejalan dengan jenis penelitian studi multi situs, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna

peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologi seperti yang telah dijelaskan di atas. Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena didunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek disekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual.



**Gambar 3.2 Desain Penelitian Multi Situs**

Sebagai penelitian studi multisitus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data pada lokasi I,

II, III, dan IV (empat sekolah). Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

Pada awalnya temuan yang diperoleh dari masing masing subjek penelitian selanjutnya dibandingkan dan di padukan lintas situs. Temuan yang diperoleh dari lokasi I, II, III, dan IV (empat sekolah) disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori subtansif lokasi I, II, III, dan IV(empat sekolah) lalu dibandingkan. Membandingkan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Keenam situs ini kemudian dijadikan temuan sementara.

Pada tahap terakhir dilakukan analisi secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I, II, III, dan IV secara sistematis. Pada proses ini dilakukan analisis lintas situs antara situs I, II, III, dan IV dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan brimbas

terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada empat kriteria yaitu kredibilitas (validasi internal), transferabilitas (validasi eksternal), dependabilitas (realibilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).<sup>20</sup>

#### 1. Kredibilitas (validasi internal)

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.<sup>21</sup>

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

---

<sup>20</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 326.

<sup>21</sup> Eko Susilo, "Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA alIslam Surakarta" (Tesis, Malang, Universitas Negeri Malang, 2003), 41.



Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang diperlukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah terdapat data baru atau terdapat data yang berubah. Apabila tidak ada data yang berubah, maka peneliti akan mengakhiri penelitian di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari guru PAI, Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan orang tua peserta didik. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut serta tambahan dari data *FGD*.

## 2. Transferabilitas (validasi eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut

diambil.<sup>22</sup> Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>23</sup>

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau *setting* yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

Jika peneliti ingin mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi dalam hal ini tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian, ini tergantung pada transferabilitas yang dilakukakan. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain. Namun jika nilai tranferabilitas rendah, maka sebaliknya orang lain tidak akan merujuk, mencontoh, bahkan mempelajarinya.

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain, yang memiliki

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 364.

<sup>23</sup> Sugiyono, 296.

karakteristik yang hampir sama. Dalam prakteknya peneliti meminta beberapa rekan Akademisi Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, dosen pembimbing, dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

### 3. Dependabilitas (reliabilitas)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.<sup>24</sup> Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai *independent auditor* dalam penelitian ini adalah Dosen Pembimbing Tesis penelitian .

### 4. Konfirmabilitas (objektivitas)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.<sup>25</sup> Standar

---

<sup>24</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 166.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 277.

*confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.